



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2014-2024

Balqis Lubnan Qodiriah ^{1*}, Fikron Al-Choir ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: balqislubnanc7@gmail.com, dosen00432@unpam.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effect of cash turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover on Return on Assets (ROA) at PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk for the 2014-2024 period. The sample was determined using a saturated sampling technique, covering annual financial statements over 11 years of observation. The research method employed is quantitative with a descriptive approach, utilizing data analysis techniques such as descriptive statistical tests, simple and multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing (t-test and F-test) using SPSS Version 26. The partial results show that cash turnover ($t_{count} 4.510 > t_{table} 2.365$), inventory turnover ($t_{count} 7.817 > t_{table} 2.365$), and accounts receivable turnover ($t_{count} 4.332 > t_{table} 2.365$) have a significant effect on ROA. In combination, a significant effect was found in the pairs of cash and inventory turnover ($F_{count} 29.685 > F_{table} 4.740$), cash and accounts receivable turnover ($F_{count} 15.231 > F_{table} 4.740$), and inventory and accounts receivable turnover ($F_{count} 49.372 > F_{table} 4.740$). Simultaneously, these three variables have a significant effect on ROA with an F_{count} value of $48.337 > F_{table} 4.350$. In conclusion, the effectiveness of working capital management, both independently and collaboratively, is directly proportional to the significant increase in the company's profitability.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Return on Assets (ROA).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2014-2024. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh yang mencakup laporan keuangan tahunan selama 11 tahun pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana teknis analisis data meliputi uji statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana dan berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas ($t_{hitung} 4,510 > t_{tabel} 2,365$), perputaran persediaan ($t_{hitung} 7,817 > t_{tabel} 2,365$), dan perputaran piutang ($t_{hitung} 4,332 > t_{tabel} 2,365$) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara kombinasi, pengaruh signifikan ditemukan pada pasangan perputaran kas dan persediaan ($F_{hitung} 29,685 > F_{tabel} 4,740$), perputaran kas dan piutang ($F_{hitung} 15,231 > F_{tabel} 4,740$), serta perputaran persediaan dan piutang ($F_{hitung} 49,372 > F_{tabel} 4,740$). Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai $F_{hitung} 48,337 > F_{tabel} 4,350$. Kesimpulannya, efektivitas manajemen modal kerja, baik secara mandiri maupun kolaboratif, berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Return On Assets (ROA)

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan organisasi dalam menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya merupakan tolak ukur utama kesuksesan bisnis. Sejalan dengan pandangan Hery (2021:192), rasio profitabilitas berfungsi sebagai instrumen untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mendayagunakan aktivitas normalnya demi meraih keuntungan, baik untuk target jangka pendek maupun stabilitas jangka panjang. Secara lebih spesifik, Kasmir (2019) menekankan pentingnya *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam memetik imbal hasil dari seluruh total aset yang dikelola.

Dengan kata lain, ROA merefleksikan tingkat produktivitas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.

Untuk memahami potret kesehatan finansial secara utuh, posisi aktiva, liabilitas, dan ekuitas tidak hanya cukup dilaporkan, tetapi harus ditelaah lebih lanjut. Hery (2021:113) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebuah prosedur untuk mengkaji dan membedah komponen-komponen informasi keuangan guna mendapatkan pemahaman yang mendalam. Melalui proses ini, pemangku kepentingan dapat menilai efisiensi operasional perusahaan serta membandingkan kinerjanya dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri sejenis sebagai landasan pengambilan keputusan strategis.

Dalam konteks operasional di PT Aspirasi Hidup Indonesia, pergerakan arus kas menjadi faktor krusial yang memengaruhi fluktuasi ROA. Perputaran kas menunjukkan seberapa cepat modal kerja cair kembali menjadi pendapatan melalui penjualan. Saat ini, perusahaan tengah menghadapi tantangan berupa melambatnya sirkulasi kas, yang menandakan bahwa aset likuid yang dimiliki belum terutilisasi secara maksimal. Kondisi kas yang mengendap terlalu lama berpotensi menghambat pembiayaan aktivitas produktif lainnya.

**Tabel 1 Data Perputaran Kas
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2014-2024**

Tahun	Penjualan	Kas	Rata-Rata	Perputaran Kas
2013	Rp 3,895,446,376,165	Rp 161,758,998,760	Rp 431,808,634,669	9.021
2014	Rp 4,541,473,969,017	Rp 391,452,438,398	Rp 553,211,437,158	8.209
2015	Rp 4,742,525,934,225	Rp 621,846,414,979	Rp 1,013,298,853,377	4.680
2016	Rp 4,935,902,893,025	Rp 703,935,050,166	Rp 1,325,781,465,145	3.723
2017	Rp 5,938,576,225,065	Rp 902,227,973,886	Rp 1,606,163,024,052	3.697
2018	Rp 7,239,754,268,263	Rp 798,522,144,576	Rp 1,700,750,118,462	4.257
2019	Rp 8,142,717,045,655	Rp 1,255,018,477,387	Rp 2,053,540,621,963	3.965
2020	Rp 7,412,766,872,302	Rp 2,219,784,801,023	Rp 3,474,803,278,410	2.133
2021	Rp 6,543,362,698,900	Rp 2,543,833,653,523	Rp 4,763,618,454,546	1.374
2022	Rp 6,762,803,342,146	Rp 2,133,399,081,620	Rp 4,677,232,735,143	1.446
2023	Rp 7,611,866,067,268	Rp 2,312,374,490,140	Rp 4,445,773,571,760	1.712
2024	Rp 5,852,510,248,665	Rp 1,875,124,407,889	Rp 4,187,498,898,029	1.398

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1, perputaran kas perusahaan merosot tajam dari 8,209 kali (2014) menjadi hanya 1,398 kali (2024), dengan titik terendah 1,374 kali pada 2021. Tren penurunan ini mengindikasikan ketidakefektifan pengelolaan kas yang mengakibatkan modal kerja tidak produktif. Lambatnya konversi kas menjadi pendapatan ini secara langsung menekan efisiensi aset dan memperburuk capaian profitabilitas (ROA) perusahaan.

Efisiensi dalam pengelolaan stok barang juga menjadi sorotan pada kinerja PT Aspirasi Hidup Indonesia. Rasio perputaran persediaan yang mengalami penurunan mengindikasikan adanya akumulasi barang di gudang yang tidak terserap dengan cepat oleh pasar. Selain meningkatkan risiko kerusakan barang dan membengkaknya biaya pergudangan, modal yang tertahan pada persediaan ini menyebabkan perputaran aset melambat, yang secara linear memberikan dampak negatif terhadap pencapaian laba atas aset (ROA).

**Tabel 2 Data Perputaran Persediaan
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2014-2024**

Tahun	Hpp	Persediaan	Rata-Rata	Perputaran Persediaan
2013	Rp 1,961,897,730,178	Rp 1,112,546,445,586	Rp 866,175,356,891	2.265
2014	Rp 2,347,889,539,199	Rp 1,295,681,754,349	Rp 1,204,114,099,968	1.950
2015	Rp 2,488,809,039,678	Rp 1,522,348,116,750	Rp 1,409,014,935,550	1.766
2016	Rp 2,584,146,388,181	Rp 1,590,127,218,809	Rp 1,556,237,667,780	1.661
2017	Rp 3,103,860,086,251	Rp 1,849,188,643,329	Rp 1,719,657,931,069	1.805
2018	Rp 3,796,596,070,656	Rp 2,519,908,461,853	Rp 2,184,548,552,591	1.738
2019	Rp 4,255,626,726,811	Rp 2,652,702,550,446	Rp 2,586,305,506,150	1.645
2020	Rp 3,753,585,066,580	Rp 2,453,226,712,334	Rp 2,552,964,631,390	1.470
2021	Rp 3,330,713,867,112	Rp 2,367,948,502,132	Rp 2,410,587,607,233	1.382
2022	Rp 3,494,850,563,778	Rp 2,810,769,398,502	Rp 2,589,358,950,317	1.350
2023	Rp 3,913,777,307,313	Rp 2,664,947,948,466	Rp 2,737,858,673,484	1.430
2024	Rp 4,399,711,460,963	Rp 3,396,280,224,516	Rp 3,030,614,086,491	1.452

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 2, perputaran persediaan perusahaan cenderung melemah dari 1,950 kali (2014) menjadi 1,452 kali (2024), dengan level terendah 1,350 kali pada 2022. Tren ini mengindikasikan bahwa stok barang mengendap lebih lama di gudang, yang memicu pembengkakan biaya penyimpanan dan ketidakefektifan modal kerja. Melambatnya sirkulasi persediaan ini secara langsung menghambat produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih (ROA).

Selain faktor kas dan stok, efektivitas penagihan piutang turut berperan dalam menentukan stabilitas finansial. PT Aspirasi Hidup Indonesia mencatat adanya kecenderungan penurunan laju perputaran piutang, yang berarti periode konversi piutang menjadi uang tunai menjadi lebih lama. Melambatnya arus masuk dana dari piutang ini mencerminkan kebijakan kredit atau sistem penagihan yang kurang efektif, sehingga menghambat ketersediaan likuiditas untuk mendukung produktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

**Tabel 3 Data Perputaran Piutang
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2014-2024**

Tahun	Penjualan	Piutang	Rata-Rata	Perputaran Piutang
2013	Rp 3,895,446,376,165	Rp 24,978,832,549	Rp 27,962,308,054.50	139.311
2014	Rp 4,541,473,969,017	Rp 19,782,166,768	Rp 22,380,499,658.50	202.921
2015	Rp 4,742,525,934,225	Rp 16,146,467,209	Rp 17,964,316,988.50	263.997
2016	Rp 4,935,902,893,025	Rp 28,142,798,043	Rp 22,144,632,626	222.894
2017	Rp 5,938,576,225,065	Rp 89,837,145,428	Rp 58,989,971,735.50	100.671
2018	Rp 7,239,754,268,263	Rp 36,642,626,059	Rp 63,239,885,743.50	114.481
2019	Rp 8,142,717,045,655	Rp 88,918,882,414	Rp 62,780,754,236.50	129.701
2020	Rp 7,412,766,872,302	Rp 143,482,663,889	Rp 116,200,773,151.50	63.793
2021	Rp 6,543,362,698,900	Rp 66,777,644,333	Rp 105,130,154,111	62.241
2022	Rp 6,762,803,342,146	Rp 85,854,926,858	Rp 76,316,285,595.50	88.615
2023	Rp 7,611,866,067,268	Rp 198,609,751,090	Rp 142,232,338,974	53.517
2024	Rp 5,852,510,248,665	Rp 44,903,690,425	Rp 121,756,720,757.50	48.067

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 3, perputaran piutang perusahaan mengalami penurunan drastis dari 202,921 kali pada 2014 menjadi hanya 48,067 kali pada 2024. Penurunan tajam yang terlihat signifikan sejak 2020 ini mengindikasikan melambatnya proses konversi piutang menjadi kas, yang mencerminkan ketidakefektifan dalam kebijakan penagihan. Kondisi ini menyebabkan siklus operasional memanjang dan produktivitas aset menurun, yang

pada akhirnya memberikan tekanan negatif terhadap capaian profitabilitas (ROA) perusahaan.

Kombinasi dari permasalahan pada perputaran kas, persediaan, dan piutang tersebut secara kumulatif menekan angka *Return on Assets* (ROA) di PT Aspirasi Hidup Indonesia. Ketidakefektifan dalam mengelola variabel-variabel modal kerja tersebut menyebabkan total aktiva yang dimiliki tidak mampu bekerja secara optimal dalam mendongkrak laba bersih. Oleh sebab itu, diperlukan strategi perbaikan pada manajemen aset lancar agar perusahaan dapat memulihkan tingkat profitabilitasnya dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar.

**Tabel 4 Data *Return On Assets*
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Periode 2014-2024**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva Atau Aset	ROA (%)
2014	Rp 556,705,988,528	Rp 2,958,360,604,225	18.818
2015	Rp 584,873,463,989	Rp 3,267,549,674,003	17.899
2016	Rp 706,150,082,276	Rp 3,731,101,667,891	18.926
2017	Rp 780,686,814,661	Rp 4,428,840,550,479	17.627
2018	Rp 976,273,356,597	Rp 5,857,570,698,119	16.666
2019	Rp 1,023,636,538,399	Rp 6,641,808,005,145	15.412
2020	Rp 731,310,571,351	Rp 7,216,725,069,894	10.133
2021	Rp 704,808,586,631	Rp 7,171,138,470,214	9.828
2022	Rp 673,646,864,480	Rp 7,249,254,612,049	9.292
2023	Rp 763,876,396,554	Rp 7,753,269,368,751	9.852
2024	Rp 884,715,551,552	Rp 8,191,411,810,234	10.801

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan menunjukkan tren penurunan yang signifikan, merosot dari 18,818% pada 2014 menjadi 10,801% pada 2024, dengan titik terendah 9,292% pada 2022. Penurunan ini mencerminkan melemahnya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara optimal. Kondisi ini merupakan dampak akumulatif dari melambatnya perputaran kas, persediaan, dan piutang, yang secara keseluruhan menyebabkan penurunan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan Manajemen

Menurut Ivan Gumelar, dkk (2021:01) analisa laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Perbandingan yang dimaksud adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Membuat laporan keuangan tidak bisa dilakukan sembarangan karena nantinya akan dianalisa untuk mengetahui setiap detail dari komponen yang ada. Sehingga dapat dijadikan suatu rujukan dalam sebuah pengambilan keputusan.

Rasio Keuangan

Menurut Paroli, dkk (2023:135-143) rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi non-profit, atau individu. Rasio keuangan memberikan wawasan yang berharga

tentang berbagai aspek keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan aktivitas operasional.

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019:140), perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Besaran rasio perputaran kas dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih atau dengan rata-rata kas.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2019:182), perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur perputaran aset yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut selama suatu periode.

Perputaran Piutang

Menurut Siti Wardah (2023:83) Perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*) mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Rasio perputaran piutang usaha memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasil perusahaan dalam menagih piutangnya dalam satu periode.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Sugiyono (2021:16), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2021:206). Penelitian ini secara khusus mendeskripsikan kinerja PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk melalui indikator Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang untuk mengukur efisiensi keuangan serta mengevaluasi kemampuan pembiayaan perusahaan di masa depan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	14.1143	4.08345	11
Perputaran Kas	3.3267	2.05761	11
Perputaran Persediaan	1.6045	.19859	11
Perputaran Piutang	122.8089	74.62190	11

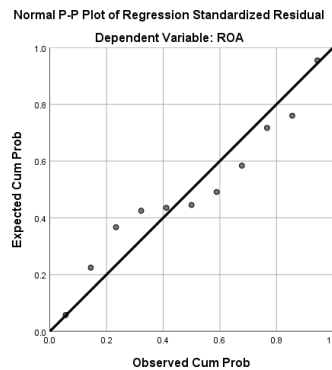
Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 5, nilai Perputaran Kas memiliki rata-rata sebesar 3,3267 dengan standar deviasi 2,05761. Nilai Perputaran Persediaan memiliki rata-rata sebesar 1,6045 dengan standar deviasi 0,19859. Selanjutnya, nilai rata-rata Perputaran Piutang adalah sebesar 122,8089 dengan standar deviasi 74,62190. Terakhir, variabel *Return on*

Assets menunjukkan rata-rata sebesar 14,1143% dengan standar deviasi 4,08345%. Secara keseluruhan, seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya (*mean*), yang menunjukkan bahwa fluktuasi data selama periode pengamatan tergolong rendah dan stabil.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1 Grafik P-P Plot Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran data sudah mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.775	5.986		-3.638	.008		
	Perputaran Kas	-.959	.457	-.483	-2.096	.074	.124	8.078
	Perputaran Persediaan	22.697	4.575	1.104	4.962	.002	.133	7.524
	Perputaran Piutang	.022	.007	.396	3.324	.013	.463	2.159

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* variabel Perputaran Kas sebesar 0,124, Perputaran Persediaan 0,133, dan Perputaran Piutang 0,463, dimana ketiga nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel Perputaran Kas sebesar 8,078, Perputaran Persediaan 7,524, serta Perputaran Piutang 2,159, berdasarkan hasil tersebut yang menunjukkan nilai di bawah 10, model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas antar variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Durbin-Watson*

Model Summary ^b										
Model	R	R Square			Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	F Change			df1	df2	Sig. F Change	
1	.977 ^a	.954	.934	1.04735	.954	48.337	3	7	.000	2.854

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

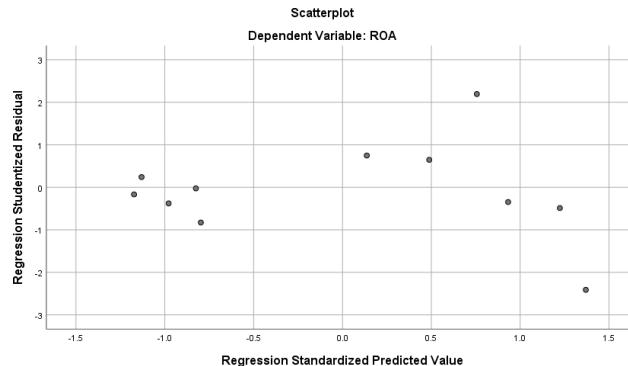
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26

Hasil analisis autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* menghasilkan nilai (d) sebesar 2,854. Jika merujuk pada tabel statistik dengan signifikansi 5%, jumlah observasi (n) sebanyak 11, dan variabel bebas (k) 3, diperoleh nilai dL 0,5948 dan dU 1,9280. Mengingat posisi nilai d berada pada interval $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka hasil pengujian berada pada daerah *no decision* (tidak dapat disimpulkan). Oleh sebab itu, belum dapat ditarik kesimpulan pasti mengenai ada atau tidaknya indikasi autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak / tidak beraturan tanpa membentuk suatu pola tertentu (garis, gelombang, melebur kemudian menyempit), serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain, model regresi dapat dipakai.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.977 ^a	.954	.934	1.04735
---	-------------------	------	------	---------

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26

Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,977, yang menandakan hubungan sangat kuat pada interval 0,800 s/d 1,000. Sementara itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,954 menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang berkontribusi sebesar 95,4% terhadap ROA, sedangkan 4,6% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.775	5.986		-3.542	.008
Perputaran Kas	1.652	.366	.833	4.510	.001
Perputaran Persediaan	19.197	2.456	.934	7.817	.000
Perputaran Piutang	.045	.010	.822	4.332	.002

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel Uji Parsial (Uji t) di atas, nilai signifikansi variabel Perputaran Kas adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,510 > t$ tabel 2,365, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Selanjutnya, variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $7,817 > t$ tabel 2,365, yang menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Terakhir, variabel Perputaran Piutang memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,332 > t$ tabel 2,365, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap ROA selama periode pengamatan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.945	2	73.473	29.685	.000 ^b
	Residual	19.800	8	2.475		
	Total	166.747	10			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(48,337 > 4,350)$ Hal tersebut diperkuat dengan nilai ρ value $< Sig.$ 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata secara serempak dari variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap nilai ROA pada PT Aspirasi Hidup Indonesia, Tbk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang efektif memberikan kontribusi nyata sebesar 69,3% dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Efisiensi dalam perputaran stok barang terbukti menjadi faktor dominan yang mendorong peningkatan laba perusahaan secara signifikan.
3. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menagih piutang secara cepat mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Apabila kedua variabel ini dikelola secara bersama-sama, maka akan memberikan dampak positif yang sangat kuat terhadap peningkatan ROA.
5. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Sinergi antara ketersediaan kas dan kecepatan penagihan piutang terbukti mampu meningkatkan efisiensi modal kerja perusahaan.
6. Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Hubungan kedua variabel ini memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat dalam menentukan stabilitas laba bersih perusahaan.
7. Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh komponen modal kerja dikelola secara efektif dan terintegrasi, maka ROA perusahaan akan meningkat secara optimal setiap tahunnya.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang memengaruhi nilai ROA serta memperluas cakupan objek dan sampel penelitian guna memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan akurat.
2. PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk disarankan untuk mengoptimalkan manajemen kas dengan meningkatkan perputarannya serta menekan jumlah kas menganggur melalui peningkatan volume penjualan maupun investasi sekuritas demi memaksimalkan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Hery, S. M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail Nurdin, M. d. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ivan Gumilar Sambas Putra, H. A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (12th ed.): PT Raja Grafindo Persada.
- Lailatus Sa'adah, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Tamabakberas, Jombang: LPPM.
- Misbahun, Ikbah H. (2022). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nasution, S. W. (2023). *Manajemen Keuangan Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Paroli, A. C. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang, Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Romie Priyastama, S. (2020). *The Book of SPSS : Analisis dan Pengolahan Data*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Samsurijal Hasan, D. E. (2022). *Manajemen Keuangan*. Purwokerto, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

JURNAL

- Afifah, S., Yeni, F., Intan, R. (Juli 2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, Vol. 2. No.1.
- Ais Nur Yana, E. F. (Februari 2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, Vol.1, No.1 .
- Heikal, M., Gusganda, S., Arif, R. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, Vol.2, No.1.
- Hendra Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 11, No.1, 175-186.
- Indah Putri Febri Yanti, U. d. (Oktober 2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 3, 391-409.
- Ita Dwi Fitriana, A. W. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*

- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Kartono, Rika N. (Oktober 2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation, Vol.2, No. 4, 282-292*.
- Neneng Khoiriah. (Juni 2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT Sreeya Sewu Indonesia, Tbk. Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah SWARA MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia), Vol.2, No.2, 233-242*.
- Oktrima, P. S. (Agustus 2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang, Vol.4, 410-420*.
- Siswanti, F. A. (Januari 2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2017). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol.4, No.1*.
- Sparta, Susilowati. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*.